



Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Pahlawan Nasional melalui Penerapan Model Pembelajaran Terarah pada Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 11 Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020

Surya Dharma Tarigan*

Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Binjai Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

Target-oriented learning in mastery of the material proved successful in 'short-term remembering' competitions, but failed to equip children to solve problems in long-term life. The aims of this study are: (a) to determine the increasing in Social Science learning achievement after the application of the directed teaching model active learning method, (b) to determine the effect of Social science learning motivation after the active learning directed teaching model was applied. This research used three rounds of action research. From the results of the analysis, it was found that student achievement increased from Pre-Cycle to Cycle-II, namely, Pre-Cycle (62.5%), Cycle I (75%), Cycle II (93.75%). The conclusion of this study is the active learning method with a directed teaching model can have a positive effect on the learning motivation of SMP Negeri 11 Binjai students, and this learning model can be used as an alternative for social studies learning.

ARTICLE HISTORY

Submitted 04 Juli 2021
Revised 16 Juli 2021
Accepted 05 Agustus 2021

KEYWORDS

IPS; metode belajar aktif; model pembelajaran terarah.

CITATION (APA 6th Edition)

Tarigan, S.D. (2021). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Pahlawan Nasional melalui Penerapan Model Pembelajaran Terarah pada Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 11 Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*. 6(2), 20-23.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

suryadharmatarigan@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai. Karena itu dalam kegiatan belajar mengajar, menurut Roestiyah, N.K. (1989: 1), guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Ada kecenderungan dalam dunia pendidikan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak "mengalami" sendiri apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi 'mengingat' jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Dan, itulah yang terjadi di kelas-kelas sekolah kita! Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching Learning/CTL*) adalah suatu pendekatan pengajaran yang dari karakteristiknya memenuhi harapan itu. Sekarang ini pengajaran kontekstual menjadi tumpuan harapan para ahli pendidikan dan pengajaran dalam upaya 'menghidupkan' kelas secara maksimal. Kelas yang 'hidup' diharapkan dapat mengimbangi perubahan yang terjadi di luar sekolah yang sedemikian cepat.



Khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik, maka proses pembelajaran kontekstual, guru akan memulai membuka pelajaran dengan menyampaikan kata kunci, tujuan yang ingin dicapai, baru memaparkan isi dan diakhiri dengan memberikan soal-soal kepada siswa. Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut diatas, maka diadakan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Pahlawan Nasional Melalui Penerapan Model Pembelajaran Terarah Pada Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 11 Binjai Tahun Ajaran 2019/2020.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan prestasi belajar IPS setelah diterapkannya metode belajar aktif model pengajaran terarah pada siswa SMP Negeri 11 Binjai Tahun Ajaran 2019/2020 dan mengetahui pengaruh motivasi belajar IPS setelah diterapkan metode belajar aktif model pengajaran terarah pada SMP Negeri 11 Binjai Tahun Ajaran 2019/2020.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kolaboratif, dimana peneliti bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru kelas. Tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, semua yang tergabung dalam penelitian ini terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (1988:14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Penelitian ini dirancang untuk dilakukan dalam dua siklus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Rencana Pelajaran (RP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), Tes formatif dan Uji Coba Instrumen Penelitian.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu untuk menilai ulangan atau tes formatif. Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan:

- \bar{X} = Nilai rata-rata
- $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
- $\sum N$ = Jumlah siswa

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Untuk menghitung lembar observasi pengolahan pembelajaran penemuan terbimbing digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Dimana:

P_1 = pengamat 1 dan P_2 = pengamat 2

Untuk menghitung lembar observasi aktivitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\bar{X}}{\sum X} \times 100\%$$

Dengan:

$$\bar{X} = \frac{\text{jumlah.hasil.pengamatan}}{\text{jumlah.pengamat}} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Dimana:

% = Persentase angket

\bar{X} = Rata-rata

$\sum \bar{X}$ = Jumlah rata-rata

P_1 = Pengamat 1

P_2 = Pengamat 2

PEMBAHASAN

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode belajar aktif model pengajaran terarah memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar aktif dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS pada pokok bahasan perkembangan teknologi untuk produksi, komunikasi dan transportasi dengan metode belajar aktif model pengajaran terarah yang paling dominant adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) Pembelajaran dengan metode belajar aktif model pengajaran terarah memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu pra siklus (62,5%), siklus I (75%), siklus II (93,75%); (2) Penerapan metode belajar aktif model pengajaran terarah mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode belajar aktif model pengajaran terarah sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar IPS lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran: (1) Untuk melaksanakan belajar aktif memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode belajar aktif model pengajaran terarah dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal; (2) Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan metode pembelajaran yang berbeda, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya; (3) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil

penelitian ini hanya dilakukan di SMP Negeri 11 Binjai Tahun Ajaran 2019/2020; (4) Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, S.B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, S. (1981). *Metodologi Research*. Yogyakarta. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Hamalik, Oemar. (1994). *Metode Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hasibuan. J.J. & Moerdjiono. (1998). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hudoyo, H. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Malang: IKIP Malang.
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.
- Margono. (1997). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ngalim, P.M. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur, Moh. (2001). *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. Unesa Press.
- Poerwodarminto. (1991). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Rustiyah, N.K. (1991). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman, A.M. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto, Toeti. (1997). *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Sukidin, dkk. (2002). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Insan Cendekia.
- Suryosubroto, B. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Moh. Uzer. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.